

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri mencakup perusahaan manufaktur yang memproduksi barang atau jasa yang umumnya dikonsumsi oleh industri dari pada konsumen. barang atau jasa yang dihasilkan merupakan produk akhir, bukan produk yang memerlukan pengolahan ulang seperti bahan baku. Industri ini mencakup produsen dirgantara, pertahanan, produk bangunan dan mesin. Selain itu, industri juga mencakup penyedia jasa komersial seperti percetakan, pengolahan lingkungan hidup, pemasok produk dan jasa industri, serta jasa profesional seperti sumber daya manusia dan jasa penelitian untuk keperluan industri.

Sektor *industrials* merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara. Sektor *industrials* terdiri dari 8 subsektor yaitu *aerospace & defense* (produsen kedirgantaraan dan pertahanan), *building products & fixtures* (produk dan perlengkapan bangunan), *electrical* (kelistrikan), *machinery* (mesin), *diversified industrials trading* (perdagangan industri yang terdiversifikasi), *commercial services* (jasa industri), *professional services* (jasa profesional) dan *multi-sector holdings* (kepemilikan multisektor). Sektor industri pengolahan sebagai kontributor terbesar PDB (Produk Domestik Bruto) tumbuh positif sebesar 4,83% (Kemenkeu, 2022). Selain itu sektor *industrials* Dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor. Oleh karena itu perusahaan harus mempertimbangkan beberapa komponen-komponen penting.

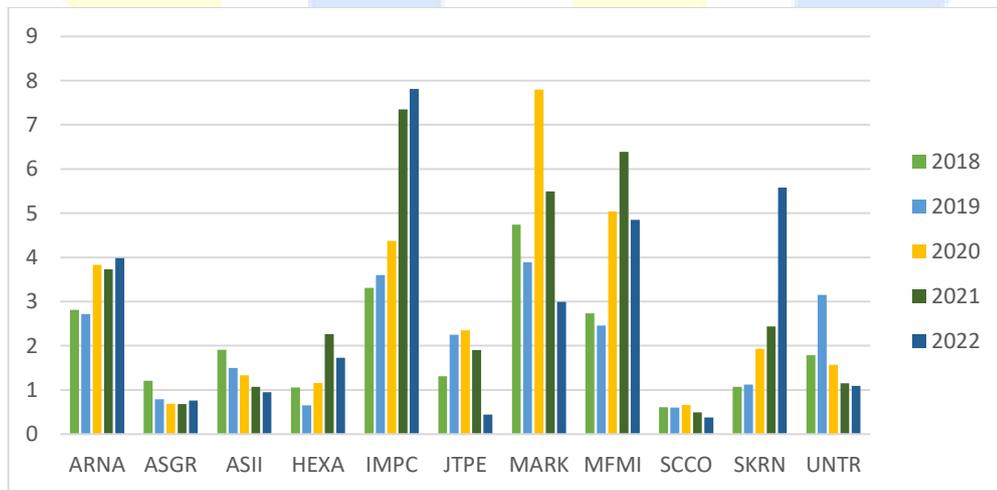
Komponen penting yang perlu dikembangkan oleh suatu perusahaan salah satunya adalah nilai perusahaan (Buana, 2016). Hal tersebut membuktikan bahwa sektor *industrials* adalah sektor yang baik dalam mempertahankan perolehan presentase PBV.

Menurut Ratnasari *et al.* (2018) nilai perusahaan mencerminkan aset perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat diartikan berdasarkan pertumbuhan harga saham yang stabil dan berjangka panjang. Wibowo (2018) mengatakan bahwa nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah harga saham maka akan semakin rendah nilai perusahaan. Nilai perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya dengan memberikan kepercayaan kepada para investor dan masyarakat terhadap kinerja perusahaan yang baik sejak perusahaan berdiri sampai sekarang. Dengan adanya peningkatan pada nilai perusahaan maka kesejahteraan dan kekayaan pemegang saham akan ikut meningkat. Kesejahteraan dan kekayaan pemegang saham bisa dilihat dari harga saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan *return on equity*. Tingginya nilai perusahaan yang diikuti dengan peningkatan harga saham oleh investor merupakan harapan bagi pemilik perusahaan, karena semakin tinggi nilai perusahaan akan meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham.

Tabel 1.1
Data Price To Book Value (PBV) Sektor Industrials

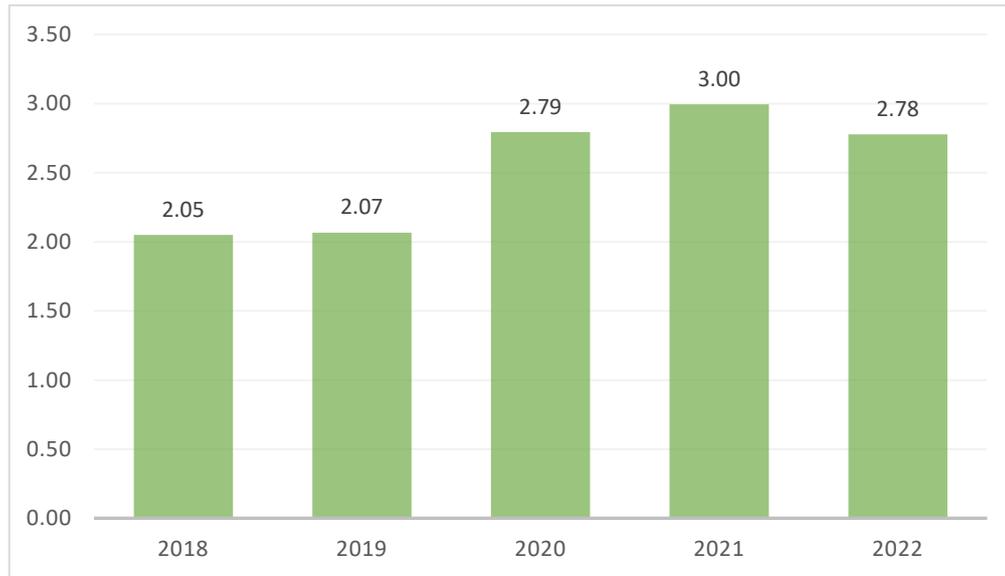
No	Kode Perusahaan	Nilai Price To Book Value (PBV)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ARNA	2,81	2,72	3,83	3,73	3,98
2	ASGR	1,21	0,79	0,69	0,68	0,76
3	ASII	1,91	1,50	1,33	1,07	0,95
4	HEXA	1,06	0,79	1,16	2,26	1,73
5	IMPC	3,31	3,60	4,37	7,35	7,81
6	JTPE	1,31	2,25	2,35	1,90	0,44
7	MARK	4,74	3,89	7,80	5,49	2,99
9	MFMI	2,73	2,46	5,04	6,39	4,85
9	SCCO	0,61	0,60	0,66	0,49	0,38
10	SKRN	1,07	1,12	1,93	2,44	5,58
11	UNTR	1,79	3,15	1,57	1,15	1,09
TOTAL		22,55	22,73	30,72	32,96	30,56
RATA-RATA		2,05	2,07	2,79	3,00	2,78

Sumber : <https://www.idx.co.id/id> (yang dikelola oleh peneliti, 2024)



Gambar 1.1 Price To Book Value (PBV) Sektor Industrials

Sumber : <https://www.idx.co.id/id> (yang dikelola oleh peneliti, 2024)



Gambar 1.2 Data Rata-Rata *Price To Book Value* (PBV) Sektor *Industrials*
 Sumber : <https://www.idx.co.id/id> (yang dikelola oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 1.1 dijelaskan mengenai data *price to book value* (PBV) perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Berdasarkan gambar 1.1 diketahui nilai perusahaan setiap tahun berbeda-beda. Nilai perusahaan yang rendah dapat dilihat pada tahun 2022 pada perusahaan SCCO (*Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.*) yang mencapai nilai perusahaan sebesar 0,38%. Hal tersebut terjadi karena persaingan yang semakin ketat di industri kabel terdapat sejumlah pemain baru yang masuk ke industri kabel, seperti produsen asal China (Taufani, 2023). Sedangkan nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat pada tahun 2022 pada perusahaan IMPC (*Impack Pratama Industri Tbk.*) yang mencapai nilai perusahaan sebesar 7,81%. Peningkatan nilai perusahaan dapat dipertimbangkan dengan baik sebagai bahan evaluasi maupun penentuan pengambilan keputusan untuk kepentingan perusahaan.

Berdasarkan gambar 1.2 menjelaskan rata-rata *price to book value* (PBV). Pada tahun 2018 memiliki rata-rata sebesar 2,05%, tahun 2019 memiliki rata-rata sebesar 2,07%, tahun 2020 memiliki rata-rata sebesar 2,79%, tahun 2021 memiliki rata-rata sebesar 3,00% dan tahun 2022 memiliki rata-rata sebesar 2,78%.

Menurut Fauziah & Haryono (2018) keputusan investasi merujuk pada kebijakan mengenai alokasi sejumlah dana dalam jangka waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan hasil yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya mendorong kenaikan nilai saham. Keputusan investasi yang benar diharapkan dapat memberikan pertumbuhan yang menguntungkan baik untuk perusahaan maupun investor. Bagi investor, pertumbuhan yang menguntungkan adalah prospek yang menguntungkan, karena investasi yang dimasukkan dapat memberikan hasil yang optimal di masa depan. Artinya, jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang menguntungkan, itu menunjukkan adanya peluang investasi bagi perusahaan untuk membuat berbagai pilihan investasi. Semakin besar peluang investasi manajer perusahaan untuk mengambil peluang-peluang tersebut dalam rangka memaksimalkan keuntungan pemegang saham (Yuliani, 2013).

Keputusan pendanaan berkaitan dengan tipe dan jumlah pembiayaan investasi suatu perusahaan. Keputusan pendanaan merupakan sebuah keputusan yang penting untuk keberlangsungan perusahaan, sumber pembiayaan dapat diperoleh dari internal maupun eksternal suatu perusahaan. Dana internal merupakan dana dari dalam perusahaan itu sendiri, yaitu dana yang dihasilkan atau dibentuk sendiri dalam perusahaan seperti laba ditahan. Sedangkan dana eksternal

merupakan dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu pemberi pinjaman, sehingga dana ini termasuk utang (Sudarso, 2022).

Kebijakan dividen adalah aturan yang ditetapkan oleh manajemen untuk memutuskan pembagian dividen kepada pemegang saham atau tidak, dan menentukan seberapa besar dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Pemegang saham selalu berharap mendapatkan hasil yang tinggi setiap tahun atau setidaknya tetap stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Bagian lain dari laba bersih adalah laba yang ditahan untuk reinvestasi (Handayani & Kurnianingsih, 2021). Bagi investor, tujuan utama mereka adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan keuntungan dalam bentuk dividen. Sementara itu, perusahaan berharap untuk terus tumbuh agar dapat bertahan dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, kebijakan dividen menjadi penting dalam memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen tanpa menghambat pertumbuhan perusahaan (Sudarso, 2022).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama waktu tertentu pada tingkan pendapatan, aset dan ekuitas. Profitabilitas penelitian ini diukur sengan *Retrun On Equity* (ROE). Menurut Ramadhani & Pustikaningsih (2017) ROE merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal investasi dalam menghasilkan keuntungan pada setiap investasi yang dilakukan. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa Tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Menurut Hidayat (2019) ROE menunjukkan laba dari investasi atas seluruh modal yang ditanam, jika perusahaan memiliki ROE yang tinggi hal ini akan

menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga perusahaan meningkatkan harga pasar dari saham yang diminati para investor.

Dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu dengan melihat pengaruh keputusan investasi yang dilakukan oleh Handayani & Kurnianingsih (2021) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusparipurna *et al.* (2022) bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Melisa & Pranaditya (2019), Suryo (2020), Aprianto *et al.* (2020) dan Sudarso (2022) bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil dari penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Haryono (2018), Ghaeshani (2018) dan Bahrin *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dengan melihat pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Yusparipurna *et al.* (2022) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melisa & Pranaditya (2019) bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahrin *et al.* (2020) bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil dari penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Kurnianingsih (2021), Fauziah & Haryono (2018), Ghaeshani (2018) dan

Sudarso (2022) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dengan melihat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Ghaeshani (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melisa & Pranaditya (2019) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianto *et al.* (2020) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Kurnianingsih (2021), Fauziah & Haryono (2018), Suryo (2020), Bahrin *et al.* (2020) dan Sudarso (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dengan melihat pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Melisa & Pranaditya (2019) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryo (2020) bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali *et al.* (2021) bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung & Herijawati (2016), Lesmana *et al.* (2020) dan Suryana & Rahayu (2018) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya fenomena dan *research gap* sehingga peneliti tertarik untuk menguji variabel pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah banyak diteliti oleh penelitian sebelumnya. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Kurnianingsih (2021). Perbedaan dari penelitian ini yaitu yang pertama, penelitian ini telah menambah satu variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE). Penambahan variabel independen ROE dikarenakan apabila perusahaan mempunyai ROE yang tinggi maka hal ini akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga perusahaan meningkatkan harga pasar dari saham yang diminati para investor. Perusahaan yang memiliki tingkat harga saham yang tinggi maka nilai perusahaan tersebut juga akan tinggi (Melisa & Pranaditya, 2019). Perbedaan yang kedua, penelitian Handayani & Kurnianingsih (2021) objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sedangkan pada penelitian ini objek penelitian pada perusahaan sektor *industrials*. Perbedaan yang terakhir, pada tahun penelitian Handayani & Kurnianingsih (2021) menggunakan tahun 2015-2019, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2018-2022. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”**

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup mengenai penelitian ini meliputi:

1. Variabel independen yang diteliti adalah keputusan investai, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan *return on equity*. Variabel dependen yang diteliti adalah nilai perusahaan.
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode laporan keuangan yang diteliti adalah tahun 2018-2022.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk menguji dan menganalisis kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan untuk membantu akademisi dalam memberikan bukti mengenai faktor yang mempengaruhi peningkatan pada nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

2. Kegunaan praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan nilai perusahaan *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disertai dengan lebih memperhatikan jalannya mekanisme keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan *return on equity* guna meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan serta dapat menyesuaikan dengan cepat dan teliti terhadap informasi baru mengenai nilai perusahaan.